

**IMPLEMENTASI TIGA ASPEK MBS DALAM PELAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING DI MTS NEGERI
GONDOWULUNG SEWON BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

KHAULATUL FARDAH

NIM: 05470024

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khaulatul Fardah
NIM : 05470024
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 04 Agustus 2009

Yang Menyatakan



Khaulatul Fardah
NIM.05470024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr.H.Muh.Anis,MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Khaulatul Fardah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Khaulatul Fardah
NIM : 05470024
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Implementasi Tiga Aspek MBS dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Gondowulung Sewon Bantul

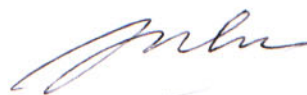
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 Juli 2009
Pembimbing,



Dr. H. Muh. Anis, MA
NIP.19460515 196501 1001

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Khaulatul Fardah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberi arahan serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Khaulatul Fardah
NIM : 05476024
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Implementasi Tiga Aspek MBS dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Gondowulung Sewon Bantul

Dalam ujian skripsi (munaqosyah), yang telah dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2009, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

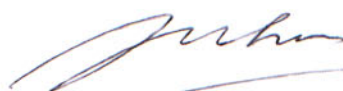
Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Trbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama nusa dan bangsa, amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 7 Agustus 2009
Konsultan,



Dr. H. Muh. Anis, MA
NIP.19460515 196501 1001



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : 3675

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

Implementasi Tiga Aspek MBS dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Gondowulung Sewon Bantul

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Khaulatul Fardah
NIM : 05470024
Telah dimunaqosahkan pada : 11 Agustus 2009
Nilai Munaqosah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQSAH

Ketua Sidang


Dr. H. Muh Anis, MA
NIP. 19460515196501 1 001

Penguji I


Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

Penguji II

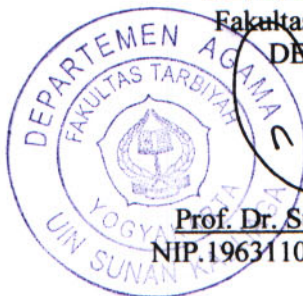

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP. 19550106 199303 1 001

Yogyakarta, 08 September 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

DEKAN




Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۚ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Al-Imron ayat 110)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an dan Terjemahan, Kudus: Menara Kudus

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Kupersembahkan Kepada:

Almamaterku Tercinta Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa ada bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta seluruh dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah memberi penulis bekal ilmu yang bermanfaat.
2. Bapak Muh. Agus Nuryatno, MA, Ph. D, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam, yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama penyusunan studi di Jurusan Kependidikan Islam.
3. Bapak Dr. H. Anis. MA, selaku Pembimbing Skripsi, yang dengan sabar telah memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
5. Kepala sekolah dan Wakil Kepala sekolah serta Guru dan Karyawan MTs Negeri Gondowulung Bantul yang telah banyak membantu selesainya skripsi ini.
6. Bapak Drs.Sardju, selaku koordinator BK di MTs Negeri Gondowulung yang telah membimbing dalam penelitian dan yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membantu selesainya skripsi ini.
7. Ayah dan Ibu tercinta, adik-adikku serta segenap keluarga, yang telah memberi dukungan baik moril maupun materiil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang sholeh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.Amin.

Yogyakarta, 01 Juli 2009

Penyusun



Khaulatul Fardah
NIM.05470

ABSTRAKSI

Khaulatul Fardah, "Implementasi Tiga Aspek MBS dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Gondowulung Sewon Bnatul". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pentingnya tiga aspek MBS (keterbukaan, kerjasama dan partisipasi) serta penerapannya dalam pelayanan BK, karena ketiga aspek tersebut sangat berpengaruh sekali dalam kemajuan serta berhasil tidaknya pelayanan BK di MTs Negeri Gondowulung. Guru BK berusaha untuk memberikan pelayanan yang baik dengan cara menerapkan ketiga aspek MBS.

Dari ketiga aspek tersebut (kerjasama, partisipasi, dan keterbukaan) bertujuan untuk peningkatan mutu layanan bimbingan dan konseling, yaitu untuk menghasilkan perubahan-perubahan positif (tingkah laku dan sikap) dalam diri peserta didik yang sedang berkembang menuju kedewasaan serta untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat), berbagai latar belakang yang ada serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dengan ketiga aspek MBS itu diterapkan siswa menjadi terlatih untuk bersosial dengan cara kerjasama dan berpartisipasi dalam pemecahannya masalahnya sendiri dan dapat terbuka (tidak menutup-nutupi) masalah yang terjadi. Karena kita bukan manusia individu yang dapat memecahkan suatu permasalahan sendiri tetapi kita pasti membutuhkan bantuan orang lain.

Faktor pendukung pelayanan bimbingan dan konseling adalah: 1) Adanya kerjasama dan partisipasi yang baik antara Guru BK dengan pihak terkait 2) Kerjasama yang baik antara Orangtua/Wali Murid dengan Guru BK yang senantiasa memberikan dukungan dan perhatian terhadap setiap kegiatan sekolah. 3) Adanya Guru BK yang latar belakang pendidikannya memadai dan sesuai dengan keahliannya, 4) Adanya sistem peraturan sekolah yang dapat memperbaiki presentase siswa untuk tidak melakukan pelanggaran sehingga dapat terbina perilaku siswa yang baik, 5) Adanya kesadaran siswa untuk berubah atau tidak mengulangi kembali kesalahannya, 6) Adanya keterbukaan siswa dan pihak yang terkait untuk menyelesaikan masalah. Adapun faktor penghambat dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah: 1) Masih kurangnya kesadaran dan pemahaman dari pribadi siswa tentang Guru BK di Sekolah, 2) Kurang kerjasama dan partisipasi dari sebagian Wali kelas dan Guru bidang studi, dalam penanganan siswa bermasalah, 3) Guru BK hanya mampu memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap tingkah laku siswa di Sekolah, 4) Adanya anggapan dari beberapa Guru bahwa permasalahan siswa adalah tugas Guru BK saja.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar Madrasah Stanawiyah dan yang menjadi subjek adalah kepala sekolah, guru BK, Wali kelas dan siswa yang bermasalah. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAKSI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
BABI: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Alasan Pemilihan Judul.....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
E. Telaah Pustaka.....	11
F. Kajian Teoritik.....	13
G. Metode Penelitian.....	28
H. Sistematika Pembahasan.....	35
BAB II: GAMBARAN UMUM MTs NEGERI GONDOWULUNG SEWON BANTUL	
A. Letak Geografis.....	37
B. Sejarah Singkat Berdirinya.....	38
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan.....	40
D. Struktur Organisasi.....	42

E. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa.....	45
F. Sarana dan Prasarana.....	58
BAB III: IMPLEMENTASI TIGA ASPEK MBS DALAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MTs NEGERI GONDOWULUNG SEWON BANTUL	
A. Bentuk Pelayanan Bimbingan dan Konseling.....	59
B. Implementasi Tiga Aspek MBS dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling.....	76
C. Faktor Pendukung, Penghambat dan Usaha mengatasinya dalam Suksesnya Pelayanan Bimbingan dan Konseling.....	87
BABIV: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran-saran.....	93
C. Kata Penutup.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A.	Curriculum Vitae.....	98
B.	Pedoman Pengumpulan Data.....	99
C.	Catatan Lapangan.....	101
D.	Berkas-Berkas Penyusunan Skripsi.....	107
E.	Dokumentasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling di MTsN Gondowulung.....	115
F.	Sertifikat.....	139



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL I. Daftar Urut Kepangkatan MTsN Gondowulung.....	46
TABEL II. Pembagian Wali Kelas Tahun Ajaran 2008/2009.....	49
TABEL III. Jumlah Seluruh Siswa Tahun Ajaran 2008/2009.....	56
TABEL IV. Daftar Siswa Keluar dan Drop Out.....	57



DAFTAR BAGAN

BAGAN I.	Struktur Organisasi MTsN Gondowulung.....	43
BAGAN II.	Organigram Pelayanan Bimbingan dan Konseling di MTsN Gondowulung.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan diartikan sebagai segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.¹ Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu upaya secara sadar, sengaja dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik agar terjadi perubahan tingkah laku dari suatu taraf yang lebih maju dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.² Pendidikan jelas sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakteristik anak didik. Maka Bimbingan dan Konseling menjadi salah satu layanan pendidikan yang sangat diperlukan sekolah atau madrasah.

Pada era ini, muncul pemikiran tentang desentralisasi pendidikan yang memberikan keleluasan kepada sekolah dan madrasah untuk mengatur dan melaksanakan kebijakan secara luas, terutama dalam hal manajemennya. Pemikiran ini menjadi dasar diberlakukannya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan merupakan paradigma baru manajemen pendidikan. Dalam hal ini, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang dapat mengelola pendidikan sesuai dengan

¹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2002), hlm. 11

² Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UPP UNY, 1995), hlm. 16

tuntutan reformasi dalam era globalisasi.³

Dalam merealisasikan otonomi daerah pada sektor pendidikan, maka pengelolaan Pendidikan Nasional diarahkan pada pelaksanaan konsep MBS. Konsep kebijakan ini dirumuskan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada warga sekolah untuk ikut serta dalam meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.

Pengelolaan sekolah melalui MBS memungkinkan sekolah memiliki otonomi seluas-luasnya yang menuntut peran serta masyarakat secara optimal dan menjamin kebijakan Nasional tidak terabaikan.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dewasa ini telah dikenal luas terutama oleh masyarakat sekolah dan madrasah. Bahkan di Sekolah dan Madrasah tertentu telah secara konsisten menerapkan MBS dalam pengelolaan pendidikan atau program sekolah dan madrasah. Apabila sekolah dan madrasah telah menerapkan MBS dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran, berarti secara implisit telah menerapkan MBS dalam pelayanan bimbingan dan konseling.⁴

MBS merupakan salah satu alternatif pilihan formal untuk mengelola struktur penyelenggaraan pendidikan yang terdesentralisasi dengan menempatkan sekolah sebagai unit utama peningkatan. MBS adalah pengelolaan sekolah termasuk madrasah yang menggambarkan kumpulan praktik-praktik dari banyak orang pada tingkat sekolah dan madrasah guna

³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2006), hlm. 33

⁴ Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 284

membuat keputusan untuk sekolah dan madrasah. MBS dimulai dari desentralisasi yang pemberi wewenang yang jelas dari pemerintah pusat kepada sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah dalam berbagai hal.

MBS adalah pengoordinasian dan penyelarasan sumber daya yang dilakukan secara otonomis (mandiri) oleh sekolah melalui sejumlah input manajemen untuk mencapai tujuan sekolah dalam kerangka pendidikan nasional, dengan melibatkan semua kelompok *stakeholders* dalam pengambilan keputusan yang partisipatif. Peningkatan mutu diperoleh melalui orang tua, kelenturan pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru, adanya hadiah dan hukuman sebagai control, serta hal lain yang dapat menumbuh kembangkan suasana yang kondusif. Pemerataan pendidikan tampak pada tumbuhnya partisipasi masyarakat terutama yang mampu dan peduli, sementara yang kurang mampu akan menjadi tanggungjawab pemerintah.

Menurut Suharsimi Arikunto (1999), MBS adalah penataan system pendidikan yang memberikan keleluasan kepada warga sekolah untuk memanfaatkan semua fasilitas dan media yang tersedia untuk menyelenggarakan pendidikan bagi siswa, dan mampu mempertanggung jawabkan secara penuh.⁵

Menurut DEPDIKNAS (2001), tujuan MBS antara lain, sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kemandirian,

⁵ Thohirin, *Bimbingan dan Konseling*.....hlm. 285

fleksibilitas, partisipasi, keterbukaan, kerjasama, akuntabilitas, inisiatif sekolah (madrasah) dalam mengelola, memanfaatkan dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.

2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah (madrasah) bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, duduk bersama dalam pengambilan keputusan.
3. Meningkatkan tanggungjawab sekolah (madrasah) kepada *stakeholders* terutama kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah tentang mutu sekolahnya (madrasah).

MBS meniscayakan kerjasama, partisipasi, dan keterbukaan dalam penyelenggaraan program pendidikan dan pembelajaran. Ketiga aspek ini bisa diimplementasikan dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Artinya penyusunan dan penyelenggaraan program pelayanan BK di sekolah dan madrasah juga mensyaratkan adanya kerjasama, partisipasi dan keterbukaan.⁶

Dari beberapa aspek- aspek MBS yang sudah dijelaskan di atas kami mengambil tiga aspek saja yaitu kerjasama, partisipasi dan keterbukaan, karena ketiga aspek itu adalah faktor utama untuk memajukan pelayanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri Gondowulung Sewon Bantul. Tanpa adanya kerjasama dan partisipasi dari *Stakeholders* sekolah serta dari siswa yang mengalami masalah, pelayanan BK tidak akan berjalan dan pemecahan masalah tidak dapat terselesaikan. Keterbukaan antara siswa, konselor (Guru BK), wali kelas dan orang tua sangat perlu sekali guna mempermudah

⁶ Ibid. Hlm 286

jalannya pelayanan BK.

Pendidikan di Sekolah atau lembaga pendidikan bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif (tingkah laku dan sikap) dalam diri peserta didik yang sedang berkembang menuju kedewasaannya. Bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam diri peserta didik dalam kehidupannya. Bantuan itu sangat perlu diberikan di Sekolah, agar setiap peserta didik dapat mencapai perkembangan sebaik mungkin.

Implementasi pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah akan melibatkan berbagai pihak (*stakeholders*) di sekolah yang bersangkutan dan pihak-pihak lain dari luar sekolah. Oleh sebab itu, kerjasama dengan berbagai pihak baik di dalam maupun di luar sekolah untuk suksesnya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu dikembangkan secara optimal.⁷

Dalam menyelenggarakan pelayanan BK, Madrasah harus bekerjasama dengan berbagai pihak. Adakalanya masalah yang dihadapi siswa tidak bisa dipecahkan atau diselesaikan oleh pembimbing secara sendiri dan adakalanya masalah yang dihadapi siswa di luar pengetahuan pembimbing di Sekolah dan pembimbing harus bekerjasama dan memerlukan partisipasi dari pihak yang terkait dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling bertugas membantu Kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling

⁷ Ibid, hlm. 80-81

2. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar
3. Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
4. Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
5. Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling
6. Melaksanakan kegiatan analisis evaluasi hasil belajar
7. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling
8. Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling

Penyusunan dan pelaksanaan program BK di sekolah atau madrasah memerlukan kerjasama dan partisipasinya *stakeholders*, dan juga meniscayakan adanya keterbukaan. Keniscayaan ini relevan dengan asas-asas layanan bimbingan dan konseling yang salah satunya adalah keterbukaan.

Adapun asas-asas bimbingan dan konseling yang diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan ini adalah:

1. Asas kerahasiaan
2. Asas kesukarelaan
3. Asas keterbukaan
4. Asas kekinian
5. Asas kemandirian
6. Asas kegiatan

7. Asas kedinamisan
8. Asas keterpaduan
9. Asas kenormatifan
10. Asas keahlian
11. Asas alih tangan, dan
12. Asas tut wuri handayani⁸

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik dari konselor maupun dari klien (siswa). Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, tetapi diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan, bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah. Siswa yang membutuhkan bimbingan diharapkan dapat berbicara jujur dan terus terang tentang dirinya sendiri, sehingga dengan keterbukaan ini penelaahan serta pengkajian berbagai kekuatan dan kelemahan si terbimbing dapat dilaksanakan dan permasalahan dapat terselesaikan.⁹

Guru BK pun harus terbuka dengan bersedia menjawab berbagai pertanyaan dari siswa dan mengungkapkan diri Guru BK sendiri apabila hal tersebut dikehendaki oleh siswa. Siswa juga harus terbuka tentang masalah yang dihadapi. Jadi semua pihak harus bersikap transparansi (terbuka) satu sama lainnya.

115 ⁸ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.

⁹ Hiban S Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 25

Di MTsN Gondowulung berisi peraturan yang bertujuan untuk mendisiplinkan siswa serta membentuk pribadi-pribadi yang berakhlakul karimah , agar siswa dapat berperilaku dengan baik. Kerjasama dan partisipasi *Stakeholders* di MTsN Gondowulung bertujuan untuk memajukan pelayanan bimbingan dan konseling yang ada, serta untuk mencapai tujuan BK. Keterbukaan dan kerjasama siswa dalam pemecahkan masalah dapat mematangkan kepribadian untuk siap bersosial.

Bentuk permasalahan atau pelanggaran ringan yang ditangani BK seperti: terlambat, berkelahi, merokok, tidak masuk tanpa keterangan, bolos dll. Sedangkan permasalahan atau pelanggaran berat adalah pacaran sudah melampaui batas, merokok di lingkungan sekolah, mencuri atau merampas hak orang lain. Kebanyakan pelanggaran yang dilakukan di MTs Negeri Gondowulung adalah membolos karena ada sebagian yang merasa bosan dengan pelajaran dan gurunya, terlambat serta tidak masuk tanpa keterangan lebih dari 3 hari. Untuk penanganan masalah yang seperti ini Guru BK menasehati dan mengontrol bagaimana anak tersebut sudah mengalami perubahan atau belum. Perubahan dan kebaikan dari siswa adalah tujuan dari keberhasilan pelayanan Bimbingan dan Konseling.

BK berusaha memberikan pelayanan yang baik untuk peningkatan kedisiplinan siswa di MTsN Gondowulung yang bekerjasama dan membutuhkan partisipasi dari *Stakeholders* Sekolah, serta berusaha memberi solusi yang membangun serta nasehat yang baik.

Ketika menyelesaikan permasalahan yang ada di MTsN Gondowulung seperti ini harus ada partisipasi dan kerjasama dari wali kelas dan orang tua, karena mereka juga mengerti bagaimana siswa itu dalam kesehariannya dan bergaul dengan siapa, dan tidak lupa lagi perlu adanya keterbukaan baik dari siswa yang bermasalah, orang tua, wali kelas dan guru BK dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi siswa. Guru BK langsung datang kerumah (kunjungan rumah) untuk menanyakan perihal siswa tersebut kepada orangtua, keluarga serta masyarakat sekitarnya. Siswa yang terkena kasus (Masalah) harus terbuka dalam pengungkapannya karena dengan keterbukaan dapat solusi yang baik dari Guru BK. Layanan bimbingan yang efektif tidak mungkin terlaksana dengan baik tanpa adanya kerjasama dan partisipasi guru pembimbing dengan pihak-pihak yang terkait baik di dalam maupun di luar sekolah.

Guru BK tidak hanya menangani siswa yang bermasalah (berkasus) saja melainkan siswa yang membutuhkan bantuan atau lagi mengalami masalah pribadi. Tetapi dengan kenyataan sekarang ini siswa yang masuk dalam BK itu hanya siswa yang berkasus melanggar peraturan sekolah, karena kesadaran siswa kurang tentang pentingnya pelayanan seorang BK.

Suatu pemecahan masalah itu tergantung siswa bagaimana dia berusaha untuk berubah menjadi lebih baik, seorang Guru BK hanya sebagai pembimbing dan memberi solusi yang baik. Pemecahan masalah harus adanya keterbukaan, partisipasi dan kerjasama dari siswa, teman, guru, wali kelas, orang tua dan pihak yang terkait lainnya.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam pembahasan skripsi adalah:

1. Bagaimana implementasi tiga aspek MBS dalam pelayanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri Gondowulung?
2. Bagaimana faktor pendukung, penghambat dan usaha mengatasinya dalam suksesnya layanan bimbingan dan konseling di MTsN Gondowulung ?

C. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Alasan pemilihan judul skripsi " Implementasi Tiga Aspek MBS dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Gondowulung Sewon Bantul" adalah:

1. BK sangat diperlukan dalam menghasilkan mutu pendidikan yang baik.
2. Tiga aspek MBS ini dapat di terapkan dalam pelayanan bimbingan dan konseling
3. penyusunan dan penyelenggaraan program layanan bimbingan dan konseling di madrasah mensyaratkan adanya kerjasama, pertisipasi dan keterbukaan yang itu semua adalah aspek MBS
4. MTs Negeri Gondowulung memiliki pelayanan bimbingan dan konseling yang menerapkan tiga aspek MBS yaitu kerjasama, partisipasi dan keterbukaan.

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini digunakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran BK di MTs Negeri Gondowulung

2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan tiga aspek MBS (keterbukaan, kerjasama dan partisipasi) dalam pelayanan bimbingan dan konseling di MTsN Gondowulung.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan penunjang suksesnya layanan bimbingan dan konseling di MTsN Gondowulung

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Memberikan kontribusi positif terhadap lembaga pendidikan khususnya MTs Negeri Gondowulung, yaitu sebagai masukan untuk meningkatkan peran BK agar menjadi baik dan bermanfaat untuk siswa MTs Negeri Gondowulung
2. Sebagai sumber acuan bagi MTs Negeri Gondowulung, untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling serta untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah
3. Sebagai sumber acuan mahasiswa lain dalam penelitian tentang bimbingan dan konseling.

E. TELAAH PUSTAKA

kajian pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, buku-buku atau sumber lain yang menunjang penelitian yang akan dilaksanakan. Dari penelusuran kepustakaan, penulis menemukan beberapa skripsi (hasil penelitian), diantaranya:

1. Skripsi saudara Machmudah yang berjudul "kerjasama guru agama islam dengan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa di SMK Nusantara Weru Kabupaten Cirebon", yang

mendeskrripsikan tentang program pendidikan yang melibatkan program bimbingan dan konseling untuk menangani persoalan-persoalan kenakalan atau perilaku penyimpangan akhlak siswa.¹⁰

2. Skripsi saudara Siti Muhajaroh yang berjudul " optimalisasi layanan BK dalam mengatasi masalah belajar siswa (studi kasus pada siswa kelas XI di MA Walisongo Pecangan Jepara)". Dalam skripsi ini guru BK sangat berpengaruh sekali dalam memberi layanan pemecahan masalah dalam mengatasi belajar siswa bekerjasama dengan wali kelas.¹¹
3. Skripsi saudara Wahyuningsih yang berjudul " Peran BK dalam Membina Perilaku Kedisiplinan Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta". Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa perilaku kedisiplinan baik di Sekolah maupun di Rumah akan selalu beragam. Padahal perilaku disiplin yang merupakan aspek utama dan esensial dalam pendidikan yang diemban oleh pendidik maupun orang tua, sehingga anak didik mampu mengontrol perilakunya sendiri. Dengan ini semua peran BK di Sekolah sangat penting sekali guna mencetak siswa yang berdisiplin mampu menjalankan peraturan sekolah dengan tertib.¹²

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan dengan judul "Implementasi Tiga Aspek MBS dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Gondowulung Sewon Bantul"

¹⁰ Machmudah, *Kerjasama Guru Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Penyimpangan Siswa di SMK Nusantara Weru Kabupaten Cirebon*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah

¹¹ Siti Muhajaroh, *Optimalisasi Layanan BK dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI di MA Walisongo Pecangan Jepara*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah

¹² Wahyuningsih, *Peran BK dalam Membina Perilaku Kedisiplinan Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah

adalah bahwa penelitian ini bukan hanya layanan BK saja yang akan diteliti tetapi peran MBS yang ada dalam bimbingan dan konseling, serta bagaimana implementasi tiga aspek MBS dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Mengetahui bagaimana kerjasama dan partisipasi dari *stakeholders* sekolah dan keterbukaan antara siswa, guru BK dan orang tua siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Judul ini belum ada yang meneliti jadi, peneliti membutuhkan kerja yang ekstra. Banyak sekali referensi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.

F. KAJIAN TEORITIK

Sebelum membahas kajian teoritik, penulis akan memberi batas istilah yang ada, maka akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

a. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Istilah Manajemen Berbasis Sekolah berasal dari tiga kata yaitu manajemen, berbasis dan sekolah.

Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan; *Berbasis* memiliki kata dasar "basis" yang berarti dasar atau asas; *Sekolah* adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberikan pelajaran.

Jadi, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah pengelolaan sekolah termasuk madrasah guna membuat keputusan untuk sekolah dan madrasah.

MBS adalah pengoordinasian dan penyelarasan sumber daya yang dilakukan secara otonomis (mandiri) oleh sekolah melalui sejumlah input manajemen untuk mencapai tujuan sekolah dalam kerangka pendidikan nasional, dengan melibatkan semua kelompok *Stakeholders* dalam pengambilan keputusan yang partisipatif.¹³

Menurut Suharsimi Arikunto (1999), MBS adalah penataan system pendidikan yang memberikan keluasaan kepada warga sekolah untuk memanfaatkan semua fasilitas dan media yang tersedia untuk menyelenggarakan pendidikan bagi siswa, dan mampu mempertanggung jawabkannya secara penuh.

b. Aspek-Aspek Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Adapun 6 Aspek MBS yang mendukung pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Transparansi Manajemen

Maksudnya, sekolah memiliki transparansi atau keterbukaan manajemen dalam hal pengambilan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

2) *Team Work* (kerjasama)

Sekolah memiliki *Team Work* atau kerjasama yang kompak, cerdas dan dinamis. Hal ini sangat dituntut dalam MBS, mengingat output pendidikan merupakan hasil kolektif warga sekolah, bukan hasil individual. Jadi, kerjasama harus merupakan

¹³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*.....hlm.285

kebiasaan hidup sehari-hari warga sekolah.

3) Kemandirian atau otonomi

Sekolah memiliki kemandirian atau kewenangan untuk melakukan yang terbaik bagi sekolahnya.

4) Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban yang harus dilakukan sekolah kepada publik terhadap keberhasilan maupun ketidak berhasilan program yang telah dilaksanakan sekolah selama ini.

5) Partisipasi

Partisipasi atau kerjasama antara *Stakeholders* dalam penyusunan dan penyelenggaraan program. Orang tua ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan program layanan bimbingan dan konseling.

6) Sustainibilitas

Artinya sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan. Evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu sekolah secara keseluruhan dan terus-menerus.¹⁴

c. Tujuan MBS

Menurut DEPDIKNAS (2001) MBS bertujuan untuk:

1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan

¹⁴ Aimatul Chasyi'ah, *Pengembangan Bakat Ketrampilan Siswa.....*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah

kemandirian, fleksibilitas, partisipasi, keterbukaan, kerjasama, akuntabilitas, inisiatif madrasah dan sekolah dalam mengelola, memanfaatkan dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.

- 2) Meningkatkan kepedulian warga madrasah dan sekolah bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, duduk bersama untuk pengambilan keputusan.
- 3) Meningkatkan tanggungjawab madrasah dan sekolah kepada Stakeholders terutama kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah tentang mutu sekolahnya.¹⁵

2. Pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK)

a. Landasan Bimbingan dan Konseling

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 butir 6 yang mengemukakan bahwa konselor adalah pendidik, Pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, dan Pasal 4 ayat (4) bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dan Pasal 12 Ayat (1b) yang menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar

¹⁵ Thohirin, *Bimbingan dan Konseling*.... hlm.285-286

Nasional Pendidikan, Pasal 5 s.d Pasal 18 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

- 3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang memuat pengembangan diri peserta didik dalam struktur kurikulum setiap satuan pendidikan difasilitasi dan/atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan.
- 4) Dasar Standarisasi Profesi Konseling yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Tahun 2004 untuk memberi arah pengembangan profesi konseling di sekolah dan di luar sekolah.
- 5) SK. Mendikbud No. 25/O/1995 tentang petunjuk teknis ketentuan pelaksanaan fungsional Guru dan angka kreditnya.

Ayat 5 : Tugas Guru pembimbing

- a) Setiap Guru pembimbing diberi tugas bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya terhadap 150 siswa.

- b) Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dapat diselenggarakan di dalam atau di luar jam pelajaran sekolah.

Kegiatan bimbingan dan konseling di luar sekolah sebanyak-banyaknya 50% dari keseluruhan siswa di sekolah itu, atas persetujuan Kepala sekolah.

Ayat 7 : Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling:

- a) Setiap kegiatan menyusun program, melaksanakan program,

mengevaluasi, menganalisis dan melaksanakan kegiatan tindak lanjut, kegiatannya meliputi:

- (1). Layanan orientasi
- (2). Layanan informasi
- (3). Layanan penempatan dan penyaluran
- (3). Layanan Pembelajaran
- (4). Layanan konseling perorangan
- (5). Layanan bimbingan kelompok
- (6). Layanan konseling kelompok
- (7). Instrumentasi bimbingan konseling
- (8). Himpunan data
- (9). Konferensi kasus
- (10). Kunjungan rumah
- (11). Alih tangan kasus

b) Kegiatan bimbingan dan konseling secara keseluruhan harus mencakup:

- (1). Bimbingan pribadi
- (2). Bimbingan sosial
- (3). Bimbingan belajar
- (4). Bimbingan karier

c) Layanan orientasi wajib dilaksanakan pada awal semester terhadap siswa baru

d) Satu kali kegiatan bimbingan dan konseling memakan waktu

rata-rata 2 jam tatap muka.¹⁶

Landasan Bimbingan Konseling Islami adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam.¹⁷

b. Pengertian bimbingan dan konseling

Menurut Prayitno, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁸

Masih banyak lagi definisi-definisi yang lain yang pada prinsipnya sama yaitu pemberian bantuan kepada individu, dengan membandingkan beberapa definisi tentang bimbingan, dapat ditarik kesimpulan mengenai bimbingan adalah:

- 1) Bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan
- 2) Bimbingan merupakan suatu proses membantu individu
- 3) Bantuan yang diberikan ialah kepada individu yang memerlukan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya

¹⁶ Guru Pembimbing BK dan Laboratorium Psikologi, *Format Satuan Layanan dan Pendukung Kegiatan Bimbingan Konseling dan labolatorium Psikologi*, (Malang: Madrasah Terpadu MTsN Malang I, 2004).hlm. 4-5

¹⁷ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: LPPAI,2001), hlm. 5

¹⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.99

- 4) Bantuan yang diberikan ialah agar individu dapat menyesuaikan diri kepada lingkungannya sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya
- 5) Yang menjadi tujuan bimbingan adalah agar individu dapat menyesuaikan diri kepada lingkungan sesuai dengan potensi yang ada dalam lingkungannya.
- 6) Untuk melaksanakan bimbingan diperlukan adanya personel (petugas) yang memiliki keahlian-keahlian dan pengalaman yang khusus dalam bidang bimbingan dan penyuluhan.

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.¹⁹

Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Paradigma konseling adalah pelayanan bantuan *psiko-pendidikan dalam bingkai budaya*. Artinya, pelayanan konseling

¹⁹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.105

berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan dan teknologi pendidikan serta psikologi yang dikemas dalam kaji-terapan pelayanan konseling yang diwarnai oleh budaya lingkungan peserta didik.

Adapun bidang pelayanan konseling antara lain:

- a. *Pengembangan kehidupan pribadi*, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistik.
- b. *Pengembangan kehidupan sosial*, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.
- c. *Pengembangan kemampuan belajar*, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/madrasah dan belajar secara mandiri.
- d. *Pengembangan karir*, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir

Dalam praktik bimbingan dan konseling sesungguhnya tidak terpisah apalagi jika kita pahami bahwa konseling dapat kita ketahui

dari pernyataan bahwa konseling merupakan salah satu teknik bimbingan. Selain itu, integrasi antara bimbingan dan konseling dapat kita ketahui dari pernyataan bahwa ketika seseorang sedang melakukan konseling, berarti ia sedang memberikan bimbingan.

Bimbingan dan Konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar siswa memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.

Bimbingan pendidikan islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar kegiatan belajar atau pendidikannya senantiasa selaras dengan tujuan pendidikan islam, yaitu menjadi insan kamil sebagai sarana mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Konseling pendidikan islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu mengatasi segala hambatan dalam kegiatan belajar atau pendidikannya, dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengikuti ketentuan dan petunjuk Allah, agar menjadi insan kamil, sebagai sarana mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁰

Keselamatan dan kebahagiaan tidak dapat diraih begitu saja dengan

²⁰ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling*....., hlm. 1

mudah, melainkan memerlukan perjuangan, pengorbanan, dan upaya yang disiplin, terus-menerus dan totalitas dengan prinsip saling tolong menolong, kebersamaan dan penuh kasih-sayang.²¹ Seperti dijelaskan dalam Kitabullah, surat Al-Ashr ayat 3:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا
بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:

Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa manusia itu dianjurkan untuk saling nasehat- menasehati karena kita hidup di dunia ini pasti membutuhkan orang lain sebab kita adalah makhluk sosial. Kita juga harus terbuka menerima nasehat orang lain yang bisa jadi masukan kita. Seperti seorang guru BK wajib menasehati siswa yang melanggar peraturan sekolah, maupun yang memiliki masalah pribadi, siswapun harus menerima nasehat yang diberikan guru BK, karena itu menjadikan siswa lebih baik.

Ciri-ciri pokok dari konseling yang membedakan dengan proses bimbingan adalah:

- 1) Konseling melibatkan dua orang yang saling berinteraksi melalui komunikasi langsung

²¹ Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2004), Hlm. 181

- 2) Model interaksi di dalam konseling terbat pada dimensi verbal
- 3) Interaksi antara konselor dan klien berlangsung dalam waktu yang relative lama dan terarah kepada pencapaian tujuan
- 4) Tujuan hubungan konseling adalah terjadinya perubahan pada tingkah laku klien
- 5) Konseling merupakan proses yang dinamis
- 6) Konseling didasari atas penerimaan konselor secara wajar tentang diri klien atas dasar penghargaan terhadap harkat dan martabat klien.

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (klien) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar bias memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri

c. Tujuan bimbingan dan konseling (BK)

Adapun tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat), berbagai latar belakang yang ada serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

M. Hamdan Bakran Adz Dzaky, merincikan tujuan bimbingan dan konseling dalam islam, sebagai berikut:

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kebersihan jiwa dan mental.
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial disekitarnya.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan emosi pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu, sehingga muncul dan berkembang keinginan untuk berbuat taat kepada Allah SWT, ketulusan mematuhi segala perintahnya serta ketabahan menerima ujian.
- 5) Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah²²

Dengan demikian tujuan bimbingan dan konseling dalam islam merupakan tujuan yang ideal dalam rangka mengembangkan kepribadian muslim yang sempurna atau optimal (kaffah dan insan kamil).

d. Fungsi bimbingan dan konseling (BK)

Beberapa fungsi dari layanan bimbingan dan konseling antara lain:

- 1) Fungsi pencegahan (*preventive*) yaitu memberi bantuan kepada

²² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*.....hlm.37-38

siswa sebelum ia menghadapi persoalan. Sebab pencegahan lebih mudah dari pada penyembuhan.

- 2) Fungsi pengembangan (*development*), yaitu bantuan yang diberikan konselor kepada siswa agar ia mampu mengembangkan diri secara optimal.
- 3) Fungsi penyembuhan (*curative*), yaitu bantuan yang diberikan kepada siswa selama atau setelah ia mengalami kesulitan.
- 4) Fungsi pemeliharaan (*treatment*), yaitu bantuan yang diberikan kepada siswa untuk memupuk dan mempertahankan kesehatan mental walaupun siswa tersebut dalam kondisi baik, tidak ada masalah yang dihadapi. Ia juga perlu mendapatkan perhatian agar kondisinya tetap baik.²³

Dari uraian diatas nampak fungsi bimbingan dan konseling sangat besar. Proses bimbingan tidak hanya diberikan kepada siswa yang bermasalah saja, melainkan kepada semua siswa dalam semua kondisi.

e. Asas-Asas bimbingan dan konseling

Ada beberapa asas bimbingan dan konseling yang harus diperhatikan oleh setiap konselor, antara lain:

- 1) Asas kerahasiaan, segala sesuatu yang dibicarakan konselor dengan klien harus dijaga kerahasiaanya dan tidak boleh dibicarakan kepada orang lain.

²³ Hiban S Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17....*hlm.22-23

- 2) Asas kesukarelaan, proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar suka rela, baik dari pihak konselor maupun klien.
- 3) Asas keterbukaan, yaitu keterbukaan dari konselor maupun dari klien, diharapkan masing-masing pihak bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.
- 4) Asas kekinian, maksudnya masalah individu yang ditangani adalah masalah-masalah yang sudah lampau atau yang akan datang dan konselor tidak boleh menunda untuk memberikan bantuan untuk menyelesaikan masalah.
- 5) Asas kemandirian, pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan klien dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain.
- 6) Asas kegiatan, usaha bimbingan dan konseling tidak akan memberikan hasil yang berarti bila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan.
- 7) Asas kedinamisan, usaha bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.
- 8) Asas keterpaduan, pelayanan bimbingan dan konseling berusaha memadukan berbagai aspek kepribadian klien.
- 9) Asas kenormatifan. Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma yang berlaku, baik norma agama,

adat , hukum maupun kebiasaan sehari-hari.

- 10) Asas keahlian, seorang konselor perlu mendapatkan bekal dan latihan secukupnya untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.
- 11) Asas alih tangan, dilakukan bila konselor belum bias menyelesaikan permasalahan klien secara sempurna maka konselor mengirim klien kepada yang lebih ahli.
- 12) Asas tutwuri handayani, asas ini menunjukkan pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam hubungan keseluruhan antara konselor dengan klien.

Beberapa asas di atas perlu mendapatkan perhatian bagi setiap konselor, agar dalam melaksanakan tugasnya dapat berjalan dengan baik, bisa mencapai hasil yang memuaskan.

G. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan dengan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.²⁴

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dikaitkan dengan pelaksanaan pengumpulan data, jenisnya merupakan penelitian lapangan atau kenchah (*field research*). Hal tersebut didasarkan oleh karena penelitian ini pengumpulan datanya

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&A)*, (Bandung: Al-Fabeta, 2008), hlm.6

dilaksanakan di lapangan,²⁵ yaitu MTs Negeri Gondowulung Sewon Bantul. Kemudian bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Disebut penelitian kualitatif, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka serta berupa tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai.

Penelitian itu dikatakan bersifat *deskriptif* adalah karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta atau keadaan yang terjadi pada saat ini dan menyajikan apa adanya sesuai keadaan yang terjadi.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis. Psikologis merupakan kajian tentang tingkah laku individu. Landasan psikologis dalam BK berarti memberikan pemahaman tentang tingkah laku individu yang menjadi sasaran layanan.²⁶ Pendekatan pendekatan *kognitif* karena menaruh perhatian pada apa yang dikatakan orang tentang pikiran, perasaan dan apa yang dilaksanakan serta berdasarkan dengan kenyataan yang ada.²⁷ Pada usia remaja, emosi dan rasa ego anak masih setabil. Jadi seorang Guru BK harus lebih sabar, telaten dan penuh kasih sayang.

2. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian adalah sumber utama penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti.²⁸ Dalam penelitian subyek, peneliti menggunakan teknik sample bertujuan (*purposive*

²⁵ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan PAI*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2004), hlm. 21

²⁶ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*.... hlm. 155

²⁷ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 28

²⁸ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 34

sampling) berdasarkan atas cirri-ciri, sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut erat. Adapun cirri-cirinya sebagai berikut:

- a. Rancangan yang muncul tidak ditentukan atau ditarik terlebih dahulu
- b. Pemilihan sampel secara berurutan
- c. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel
- d. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.²⁹

Dengan demikian, peneliti tidak menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, subyek pertama yang akan di pilih adalah informan yang dipandang sangat mengetahui aspek-aspek yang akan diteliti, sehingga yang dipilih sebagai informan pertama adalah Guru Bimbingan dan Konseling.

Pada penelitian ini, subyek penelitian yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah MTsN Gondowulung, yaitu untuk memperoleh data tentang sejarah, konsep dasar MBS, implementasi MBS dan peran guru bimbingan dan konseling.
- b. Guru BK MTsN Gondowulung, yaitu untuk memperoleh data tentang bagaimana implementasi tiga aspek MBS (keterbukaan, partisipasi dan kerja sama) dalam pelayanan bimbingan dan konseling.
- c. Wali kelas, yaitu untuk memperoleh data tentang proses layanan bimbingan dan konseling
- d. Siswa yang berkasus, yaitu untuk memperoleh data tentang bagaimana

²⁹ Lexy.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2004), hlm. 224-225

pelayanan BK di Madrasah dalam penyelesaian masalah.

Fokus penelitiannya adalah pelaksanaan tiga aspek MBS dalam pelayanan bimbingan dan konseling

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial. Manfaat metode observasi ini untuk memperoleh data dengan mengadakan pengamatan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena tersebut guna penemuan data analisis.

Pada pelaksanaan penelitian ini, teknik observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan.³⁰ Dalam observasi non partisipan, peneliti tidak berperan atau terlibat kegiatan atau fenomena yang diteliti. Sifat observasi non partisipan yang dipilih dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum MTsN Gondowulung, meliputi letak geografis, peran guru BK di MTsN Gondowulung, peran guru kelas atau wali kelas dan peran pembimbing di sekolah serta bagaimana implementasi tiga aspek (keterbukaan, kerjasama dan partisipasi) MBS dalam pelayanan bimbingan konseling di MTs Negeri Gondowulung Sewon Bantul.

³⁰ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2001), hlm. 170

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan diri.

Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam hal ini responden yang dipilih adalah kepala sekolah, guru, siswa, konselor. Mereka adalah *stakeholders* yang berperan dan bertanggungjawab dalam peningkatan mutu pelayanan bimbingan dan

konseling di MTs Negeri Gondowulung Sewon Bantul.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara menggunakan sumber, benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dll.

Menurut Sumarno, dokumen adalah sebagai sumber data yang dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber asli yang diperoleh langsung dari pihak pertama, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang diperoleh dari pihak lain.

4. Metode Analisis Data

Winarno Surachmad menyatakan bahwa metode analisis data adalah usaha yang konkrit untuk membuat data itu berbicara.³¹

Metode analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dan menjabarkan ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan

³¹ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 19820, hlm. 114

penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun tahapan analisis data secara umum adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini kegiatan analisis data selama pengumpulan data dapat dimulai setelah peneliti memahami fenomena sosial yang sedang diteliti dan setelah pengumpulan data dapat dianalisis.

b. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.

c. Penyajian Data atau Data Display

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

d. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah selanjutnya menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang, sehingga telah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³²

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah dalam memahami dan agar dapat mengetahui pembahasan skripsi, penulis memaparkan secara ringkas sistematika pembahasan, sistematika pembahasan ini terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab I. pendahuluan, pendahuluan adalah sebagai acuan dalam proses penelitian dan sebagai pengantar skripsi secara keseluruhan. Dalam pendahuluan ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kajian teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II. Gambaran Umum MTs Negeri Gondowulung Sewon Bantul. Pada bab ini berisi tentang letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangnya, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi MTsN Gondowulung, keadaan Guru, Karyawan dan Siswa, dan sarana prasarana.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.....hlm. 336

Bab III. Implementasi Tiga Aspek MBS dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Gondowulung Sewon Bantul.

Pada bab ini penulis memaparkan tentang bentuk pelayanan BK, implementasi tiga aspek MBS dalam pelayanan BK dan faktor pendukung, penghambat serta usaha-usahanya mengatasi faktor penghambat dalam pelayanan BK.

Bab IV. Penutup. Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan skripsi kemudian diakhiri dengan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

berdasarkan pada keseluruhan isi dalam pembahasan skripsi ini secara garis besarnya dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Apabila Sekolah dan Madrasah telah menerapkan MBS dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran, berarti secara implisit telah menerapkan MBS dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

Dari ketiga aspek tersebut (kerjasama, partisipasi, dan keterbukaan) bertujuan untuk peningkatan mutu layanan bimbingan dan konseling, yaitu untuk menghasilkan perubahan-perubahan positif (tingkah laku dan sikap) dalam diri peserta didik yang sedang berkembang menuju kedewasaan serta untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat), berbagai latar belakang yang ada serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Contoh perubahan positif yang ada yaitu, yang dulunya siswa sering melakukan pelanggaran kemudian setelah dapat bimbingan dan nasehat dari BK siswa tersebut menjadi disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah. Perubahan siswa menjadi baik itu tidak serta merta setelah mendapat bimbingan langsung jadi baik tetapi ini secara bertahap, dan ini tergantung bagaimana usaha dari siswa

tersebut. Dengan ketiga aspek MBS itu diterapkan siswa menjadi terlatih untuk bersosial dengan cara kerjasama dan berpartisipasi dalam pemecahannya masalahnya sendiri maupun masalah temannya dan melatih bersikap terbuka atas masalahnya sendiri (tidak menutup-nutupi) masalah yang terjadi.

Tanpa adanya kerjasama dan partisipasi dari *Stakeholders* sekolah pelayanan BK tidak akan berjalan dengan baik dan pemecahan masalah tidak dapat terselesaikan. Karena kerjasama dan partisipasi mereka dapat mempermudah dan mempercepat terselesainya pemecahan masalah siswa, serta siswa yang bermasalah harus berkerjasama dan ikut berpartisipasi dalam pemecahan masalahnya sendiri. Keterbukaan antara siswa, konselor (guru BK), wali kelas, Guru mata pelajaran dan orang tua sangat perlu sekali guna mempermudah jalannya pelayanan BK. Yang paling diharapkan Guru BK dalah keterbukaannya yaitu dari siswa yang mengalami masalah.

2. Adapun faktor pendukung dan penghambat pelayanan BK di MTsN Gondowulung adalah Faktor pendukung pelayanan bimbingan dan konseling adalah: 1) Adanya kerjasama dan partisipasi yang baik antara Guru BK dengan pihak terkait, seperti Kepala Sekolah, Guru bidang studi, Wali Kelas, Karyawan, Siswa MTsN Gondowulung, 2) Kerjasama yang baik antara Orangtua/Wali Murid dengan Guru BK yang senantiasa memberikan dukungan dan perhatian terhadap setiap kegiatan sekolah. Dengan adanya kerjasama antara Orangtua dan Guru

BK menciptakan ada suatu kedekatan antara keduanya, 3) Adanya Guru BK yang latar belakang pendidikannya memadai dan sesuai dengan keahliannya, 4) Adanya sistem peraturan sekolah yang dapat memperbaiki presentase siswa untuk tidak melakukan pelanggaran sehingga dapat terbina perilaku siswa yang baik, 5) Adanya kesadaran siswa untuk berubah atau tidak mengulangi kembali kesalahannya, 6) Adanya keterbukaan siswa dan pihak yang terkait untuk menyelesaikan masalah.

Adapun faktor penghambat dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah: 1) Masih kurangnya kesadaran dan pemahaman dari pribadi siswa tentang Guru BK di Sekolah. Hal ini berakibat pada siswa yang enggan untuk memanfaatkan keberadaan Guru BK untuk berkonsultasi, kecuali jika dipanggil, 2) Kurang kerjasama dan partisipasi dari sebagian Wali kelas dan Guru bidang studi, dalam penanganan siswa bermasalah, 3) Guru BK hanya mampu memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap tingkah laku siswa di Sekolah, untuk di luar Sekolah tidak bisa mengawasi dan memberikan bimbingan, 4) Adanya anggapan dari beberapa Guru bahwa permasalahan siswa adalah tugas Guru BK saja, padahal itu semua butuh kerjasama dan partisipasi pihak lainnya. Dengan berbagai hambatan dan dukungan dalam pelayanan bimbingan dan konseling, maka usaha untuk mengatasi faktor-faktor penghambatnya adalah sebagai berikut: 1) Pihak sekolah berusaha secara maksimal untuk melengkapi sarana dan prasarana dalam

kegiatan belajar mengajar sehingga dapat belajar dengan lancar. 2) Guru BK memberi pengertian dan pendekatan kepada siswa agar memanfaatkan keberadaan Guru BK di sekolah, kalau ada masalah pada diri siswa terbukalah kepada Guru BK agar mendapatkan solusi dan pemecahan yang baik, karena Guru BK tidak hanya mengatasi siswa yang berkasus saja. 3) Kerjasama dan partisipasi Wali kelas dan Guru bidang studi dalam mengatasi masalah peserta didik lebih ditingkatkan. 4) Lebih meningkatkan kerjasama dengan Orangtua siswa dalam membina perilaku anaknya di rumah, meskipun berlatarbelakang pendidikan rendah dan berekonomi rata-rata menengah bawah. 5) Penanganan siswa yang serius dengan sering melakukan pelanggaran tata tertib, dan lebih dipertegas dalam penindaklanjutan penyelesaian masalah.

B. Saran

Adapun saran yang penulis ajukan kepada pihak-pihak Sekolah antara lain:

1. Kepada pihak Guru BK

Hendaknya semua Guru BK lebih meningkatkan lagi pelayanan bimbingan dan konseling kepada para siswa, agar siswa lebih puas lagi dengan pelayanan BK yang sudah ada. Yang datang ke BK tidak hanya siswa yang berkasus saja. Lebih ditingkatkan komunikasi antara Guru BK dengan siswa, agar tidak terkesan sebagai Polisi Sekolah yang bertugas menghakimi dan menghukum.

Bimbinglah siswa-siswa agar tercetak sebagai generasi yang berakhlakul karimah dan mempunyai disiplin yang tinggi. Serta jangan lupa dengan tiga aspek yaitu keterbukaan, partisipasi dan kerjasama, karena ketiga tersebut merupakan yang paling penting dalam pelayanan BK.

2. Kepada *Steckholders* sekolah

Tingkatkan kerjasama dan partisipasinya dalam peningkatan pelayanan bimbingan dan konseling di MTsN Gondowulung.

3. Kepada Siswa

Jadikan Guru BK sebagai teman kalian yang senantiasa membantu problematika kalian, karena pada saat usia seperti kalian adalah masa-masa yang sangat rawan dengan masalah-masalah yang mengganggu aktifitas belajar kalian. Terbukalah kepada Guru BK agar permasalahan kalian bisa diatasi, serta berdisiplinlah dalam mematuhi peraturan yang ada.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan kasih sayang serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang sederhana ini dengan baik, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya untuk penulis dan pembaca pada umumnya. Ini tentunya masih banyak kekurangan, oleh karena itu atas keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak yang terkait, rasanya sulit skripsi ini terselesaikan, maka penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada mereka semua terutama dosen pembimbing, seluruh pihak sekolah MTsN Gondowulung khususnya Bapak kepala sekolah dan Guru BK dan Orang Tua serta Teman-Teman yang telah menyalurkan tenaga, dukungan maupun pikiran. Semoga amal mereka diterima Allah SWT. Amiiin....!!!

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi yang berjudul "Implementasi Tiga Aspek MBS dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Gondowulung Sewon Bantul" masih jauh dari kesempurnaan. Namun bagaimanapun juga penulis sudah berusaha dengan maksimal untuk menyusun skripsi ini.

Oleh karena itu, penulis mengharap atas kritik dan saran yang bersifat membangun dari teman-teman yang membaca skripsi ini, demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan memohon petunjuknya atas kebenaran ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua teman-teman. Amiiin....!!!

Yogyakarta, 01 Juli 2009
Penulis



Khaulatul Fardah
Nim: 0547002

DAFTAR PUSTAKA

Ainur Rohim Faqih

2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: LPAA

Al-Qur'an dan Terjemahnya, Kudus: Menara Kudus

Asmadi Alsa

2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

E. Mulyasa

2002. *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi dan Implementasi)*. Bandung: Rosda

2006. *Menjadi Kepala Profesional*. Bandung: Remadja Rosdakarya

Guru Pembimbing BK dan Laboratorium Psikologi

2004. *Format Satuan Layanan dan Pendukung Kegiatan Bimbingan Konseling dan Laboratorium Psikologi*. Malang: Madrasah Terpadu MTsN Malang I

Hamdani Bakran Adz-Dzaky

2004. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru

Hiban S Rahman

2003. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press

Imam Suprayogo

2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remadja Rosdakarya

Khaeruddin dan Mahfud Junaedi

2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Yogyakarta: Pilar Media

Lexy. J. Moleong

1999. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

M. Dahlan Al. Barry

1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola

- M. Subana, Sudrajat
2001. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia
- Ngalim Purwanto
2002. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Prayitno dan Erman Amti
2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarjono, dkk
2004. *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan PAI*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah
- Soeparman
2003. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press
- Sudarwan Danim
2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah (Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono
2008. *Metode Penelitian (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Jakarta: Al-Fabeta
- Suharsimi Arikunto
2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syaifudin Azwar
1999. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan
1995. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP UNY
- Tim Penyusunan Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi S-1
2006. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi S-1*. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam.
- Tohirin
2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Press
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Jakarta : Sinar Grafika

Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
Bandung: Fokus Media

Winarno Surachmad

1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah Metode dan Teknik.*
Bandung: Tarsito

